Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 2 Desember 2025 (P 1-7)

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 3 BATANG ANGKOLA

Oktavany[1], Nikmah Kemalasari Pane[2], Ayu Utari, Mefti Aliza[3], Juliya Putri[4], Hendi Kusnaidi[5], M.Azhari Rizki Martua[6], Ratna Sari Siregar[7], Nur Sahara Siregar[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
(vaniokta2710@gmail.com, +62 896-0272-8727)

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting yang memerlukan perhatian khusus mengingat tingginya angka kehamilan dini, infeksi menular seksual, dan kurangnya pemahaman mengenai personal hygiene. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) di SMPN 3 Batang Angkola, Desa Hurase. Metode pelaksanaan mencakup tahap persiapan (identifikasi masalah, koordinasi dengan mitra, dan penyusunan materi edukasi), penyuluhan dengan media visual, diskusi interaktif, dan distribusi materi cetak dan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta, dengan 85% mampu menjelaskan kembali materi penyuluhan dan 90% menunjukkan kesadaran pentingnya deteksi dini. Respons peserta sangat positif, dengan 97% merasa puas terhadap kegiatan ini. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 50%. Kesimpulannya, program ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pelatihan kader kesehatan, kolaborasi dengan puskesmas, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan personal seperti kunjungan rumah. Program ini berpotensi menjadi model edukasi kesehatan reproduksi di wilayah lain.

Kata kunci : Kesehatan reproduksi remaja, pendidikan kesehatan, pengetahuan, kesadaran, sekolah

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a growing concern due to increasing rates of early pregnancy, sexually transmitted infections (STIs), and unsafe abortions. This community service activity aimed to improve knowledge and awareness of reproductive health among adolescents at SMPN 3 Batang Angkola, in Hurase Village, Padangsidimpuan. The program was conducted in several stages, including problem identification, preparation of educational materials, implementation of health education sessions, and evaluation. The intervention involved health education delivered by university students using visual aids, printed and digital materials, as well as group discussions and surveys. The results showed a significant improvement in knowledge and awareness: the percentage of students who understood reproductive anatomy and STI prevention increased from 45% to 85%. Active participation was observed in discussion sessions, and 90% of participants committed to practicing personal hygiene. Final evaluations showed a 50% increase in knowledge and awareness scores compared to pre-intervention. Challenges such as limited access to accurate information and stigma were addressed through printed and digital educational materials, home visits, and additional counseling. In conclusion, comprehensive and accessible reproductive health education significantly improved adolescents' knowledge and awareness. Sustainability strategies, including teacher engagement and collaboration with local health centers, are crucial to maintaining the program's impact.

Keywords : Adolescent reproductive, health education, knowledge, awareness, school-based intervention

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang sangat memprihatinkan karena meningkatnya angka kehamilan dini, infeksi menular seksual, dan aborsi yang tidak aman di kalangan remaja (Abajobir & Seme, 2014; Ghimire et al., 2022; Harahap & Harahap, 2022). Remaja memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi tertentu yang memerlukan perhatian, terlepas dari aktivitas seksual atau status perkawinannya (Salam et al., 2016). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi yang disesuaikan dapat meningkatkan pemahaman dan sikap remaja (Mustofa et al., 2021; Kusumaningrum et al., 2022; Harahap, 2023).

Masalah yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja merupakan perhatian utama di negara-negara berpenghasilan rendah. Misalnya, kehamilan remaja dan pernikahan anak lebih mungkin terjadi di masyarakat miskin, berpendidikan rendah, dan untuk melakukan aborsi yang tidak aman, kematian ibu di usia muda, kekerasan dan Infeksi Menular Seksual termasuk HIV/AIDS, serta dampak sosial dari pengusiran dari sekolah, pernikahan anak dan kemiskinan. Kapasitas remaja dalam mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang benar tentang kesehatan seksual dan reproduksi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencegahan masalah SRH (Vongxay et al,2019).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja telah mengarah pada pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk memprioritaskan kesehatan remaja dan meningkatkan akses terhadap informasi dan layanan yang berkualitas (Mbachu et al., 2020). Menyesuaikan program kesehatan seksual dan reproduksi untuk memenuhi kebutuhan spesifik remaja sangat penting dalam membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan seksual dan reproduksi mereka (Boamah-Kaali et al., 2018). Program pendidikan kesehatan, termasuk alat digital seperti buku saku digital kesehatan reproduksi, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Solihah et al., 2022; El-sabagh et al., 2016. Pedesaan. Di seluruh dunia, sekitar 11% dari seluruh kehamilan terjadi pada remaja berusia 15-19 tahun dan sekitar 95% dari kehamilan ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Semakin muda gadis tersebut, semakin tinggi kemungkinan hasil yang buruk. Selain itu, remaja mempunyai risiko lebih besar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pada remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMPN 3 Batang Angkola dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

Persiapan

Identifikasi Permasalahan: Melakukan survei awal melalui survey kesekolah untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan

kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi khususnya pada remaja.

Koordinasi dengan Mitra: Mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah,guru dan seluruh staf disekolah, untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan dan mengatur logistik.

Penyusunan Materi Edukasi: Menyusun materi edukasi yang meliputi informasi tentang anatomi alat reproduksi, faktor risiko penyakit menular seksual, pentingnya deteksi dini, dan langkah-langkah menjaga kebersihan alat reproduksi.

Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan Kesehatan: Mengadakan sesi penyuluhan yang diberikan oleh mahasiswa yang kkn didesa Hurase. Penyuluhan ini dilakukan di SMP yang berada di Desa Hurase dengan menggunakan media presentasi dan alat bantu visual.

Metode survei melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner, Sesi Diskusi dan Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta dan menjawab keraguan atau kekhawatiran yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (PKM) di Desa Hurase Kota Padangsidimpuan telah menunjukkan hasil yang signifikan dan memuaskan.

Pengetahuan Tentang Kesehatan Payudara

Sebelum pelaksanaan PKM, hanya sekitar 45% dari total peserta yang mengetahui tentang pentingnya Kesehatan reproduksi dan tanda-tanda awal penyakit yang ada pada alat reproduksi. Setelah penyuluhan dan demonstrasi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 85% peserta mampu menjelaskan kembali informasi mengenai anatomi alat reproduksi, faktor risiko penyakit menular seksual, dan langkah-langkah menjaga kebersihan alat reproduksi dengan benar. Kesadaran Masyarakat terutamanya remaja tentang pentingnya deteksi dini meningkat dari 45% menjadi 90% setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta komitmen untuk melakukan personal hygiene secara rutin.

Partisipasi dan Respons Masyarakat

Hasil survei menunjukkan bahwa 97% peserta merasa puas dengan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Mereka menganggap materi yang disampaikan mudah dipahami dan sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Sebanyak 85% peserta menyatakan akan melakukan personal hygiene secara rutin setiap hari setelah mengikuti kegiatan ini

Evaluasi dan Monitoring

Survey akhir menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan kesadaran sebesar 50% dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang deteksi dini Kesehatan reproduksi. Para guru dan staf sekolah akan memberikan

bimbingan ulang kepada sisa disekolah berkala untuk memastikan pelaksanaan personal hygiene oleh siswa.

Tantangan dan Solusi yang Ditemukan

Beberapa peserta masih kesulitan mengakses informasi kesehatan yang akurat, terutama bagi mereka yang tinggal di area terpencil. Solusi yang diterapkan adalah dengan menyediakan materi edukasi dalam bentuk cetak (brosur dan leaflet) dan digital (melalui WhatsApp grup desa), serta melakukan kunjungan door-to-door oleh kader kesehatan. Masih terdapat rasa takut dan stigma terhadap penyakit menular seksual yang membuat beberapa peserta ragu untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan konseling tambahan untuk membantu mengurangi ketakutan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya deteksi dini.

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan beberapa langkah strategis. Kepala sekolah dan para staf disekolah yang telah dilatih akan terus berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan reproduksi disekolah Mereka akan menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan bagi siswa. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Survei akan menjadi alat utama dalam proses ini. Informasi kesehatan akan terus disebarluaskan melalui media cetak dan digital untuk memastikan masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru dan akurat tentang kesehatan reproduksi dan deteksi dini penyakit menular seksual.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM di Desa Hurase menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pada remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMPN 3 Batang Angkola Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini menjelaskan bahwa edukasi yang komprehensif dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dapat secara efektif meningkatkan kesadaran siswa..

Antusiasme dan tanggapan positif peserta yang merasa puas dengan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amar (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan respons positif dari masyarakat terhadap program kesehatan.

Hasil survei akhir yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan kesadaran sebesar 50% dibandingkan dengan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam mencapai tujuannya. Penelitian oleh Ary & Sanjaya (2020) di ARS University menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring

yang terstruktur dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan PKM ini, seperti akses informasi yang terbatas dan adanya stigma serta ketakutan terhadap Kesehatan alat reproduksi, menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara lebih intensif dan terus menerus. Penyediaan materi edukasi dalam bentuk cetak dan digital, serta kunjungan door-to-door oleh kader kesehatan, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan memastikan informasi kesehatan dapat diakses oleh seluruh masyarakat (Karingga & Nikmah, 2024).

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan beberapa langkah strategis. Kerjasama yang berkelanjutan dengan puskesmas setempat dapat mendukung program pemeriksaan kesehatan rutin dan penyuluhan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kader kesehatan akan membantu menilai dampak program dan memastikan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan (Audina et al., 2024).

Dengan hasil dan upaya keberlanjutan ini, diharapkan program PKM ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesehatan masyarakat Desa Hurase dan menurunkan angka kejadian kanker payudara melalui peningkatan kesadaran dan deteksi dini yang efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya, untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi di kalangan remaja, sangat penting untuk fokus pada faktor-faktor seperti sosialisasi pengetahuan, akses terhadap layanan, dukungan pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif, dan kepuasan terhadap layanan. Dengan mengatasi faktor-faktor ini secara komprehensif, kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan dapat ditingkatkan secara signifikandesaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dari kegiatan PKM ini, beberapa saran untuk peningkatan dan keberlanjutan program di masa mendatang adalah sebagai berikut:

Pelatihan Lanjutan untuk Kader Kesehatan: Melakukan pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan desa untuk memastikan mereka selalu update dengan informasi terbaru dan memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan edukasi dan konseling kepada masyarakat.

Kolaborasi dengan Institusi Kesehatan: Meningkatkan kerjasama dengan puskesmas dan institusi kesehatan lainnya untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap dan terjangkau bagi masyarakat. Program pemeriksaan payudara rutin dan konsultasi kesehatan harus menjadi bagian integral dari layanan puskesmas.

Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi digital untuk penyebaran informasi kesehatan. Platform seperti media sosial, aplikasi pesan, dan situs web desa dapat digunakan untuk memberikan edukasi yang mudah diakses oleh

masyarakat.

- Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap program PKM untuk menilai dampaknya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Survei dan wawancara dengan peserta dapat memberikan informasi berharga untuk pengembangan program lebih lanjut.
- Pendekatan Personal: Mengadopsi pendekatan personal dalam edukasi kesehatan, seperti kunjungan rumah oleh kader kesehatan. Pendekatan ini dapat membantu mengatasi hambatan individu, seperti ketakutan dan stigma, serta memastikan informasi diterima dengan baik.

REFERENSI

Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(01), 1-13.

Ary, M., & Sanjaya, R. (2020). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan

Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University). Jurnal Tekno Insentif, 14(1), 1-8.

Audina, N., Hinggo, H. T., & Setianingsih, R. (2024). Pengaruh Kerjasama Tim, Kompensasi, dan lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Sungai Mandau. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba, 3(2), 165-181.

Abajobir, A. and Seme, A. (2014). Reproductive health knowledge and services utilization among rural adolescents in east gojjam zone, ethiopia: a community-based cross-sectional study. BMC Health Services Research, 14(1).

Boamah-Kaali, E., Kaali, S., Manu, G., Gyaase, S., Adeniji, E., Owusu-Agyei, S., … & Asante, K. (2018). Opinions of health professionals on tailoring reproductive health services to the needs of adolescents. International Journal of Reproductive Medicine, 2018, 1-7.

Harahap, Lena Juliana, & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. *Bioedunis Journal*, *01*(2), 67–72.

Harahap, Lia Junita. (2023). Development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Instruments on the Material of the Human Reproductive System. *Bioedunis Journal*, *2*(1), 39–48. https://doi.org/10.24952/bioedunis.v2i1.8234

Karingga,D.D.,&Nikmah,A.N.2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi

Mustofa, E., Subadiyasa, I., Sholahuddin, A., & Nurdianto, A. (2021). Effects of reproductive health education using video animation towards reproductive health knowledge and attitudes in 5th and 6th elementary grade students in serang city, banten. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma, 10(2), 166.

Mbachu, C., Agu, I., & Onwujekwe, O. (2020). Survey data of adolescents'

sexual and reproductive health in selected local

governments in southeast nigeria. Scientific Data, 7(1).

Mbachu, C., Agu, I., Eze, I., Agu, C., Ezenwaka, U., Ezumah, N., ... & Onwujekwe, O. (2020). Exploring issues in caregivers and parent communication of sexual and reproductive health matters with adolescents in ebonyi state, nigeria. BMC Public Health, 20(1).

Salam, R., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z., Kaufman, M., & Bhutta, Z. (2016). Improving adolescent sexual and reproductive health: a systematic review of potential interventions. Journal of Adolescent Health, 59(4), S11-S28.

Solihah, R., Sunarni, N., & Asmarani, S. (2022). Smart teens with reproductive health digital pocket book. Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 905-909.

Vongxay, V., Albers, F., Thongmixay, S., Thongsombath, M., Broerse, J. E., Sychareun, V., & Essink, D. R. (2019). Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR.PloS one,14(1)

DOKUMENTASI KEGIATAN







